

Peran Desa Wisata Kampung Durian terhadap Perubahan Norma Sosial dan Penguatan Identitas Lokal Masyarakat Desa

Mayesa Yuswijayanti¹, Moch Iqbal²
myuswijayanti@gmail.com¹, moch_iqbal@gmail.uinfasbengkulu.ic.id²
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2}

Diterima : 2025-02-19 Direvisi : 2025-10-10 Disetujui : 2025-11-15

Abstrak: *This study aims to examine the impact of the Kampung Durian Tourism Village on the changes in social norms and the strengthening of the local identity of the village community. With the growth of the tourism sector, particularly village tourism, significant changes have occurred in various aspects of community life, including social norms and cultural values upheld by the community. This research employs a qualitative approach with a case study method focusing on the Kampung Durian Tourism Village in District X. Data were collected through in-depth interviews with local residents, tourism village managers, and participatory observation at the research site. The findings indicate that the presence of the Kampung Durian Tourism Village has led to changes in the community's social norms, such as shifts in interpersonal and family interactions, and has influenced the younger generation's perspectives on local wisdom. On the other hand, the development of this tourism village has also reinforced the local identity by reviving and preserving traditional practices and culture that were previously at risk of being forgotten. The management of the tourism village, based on local wisdom, has proven effective in maintaining and introducing traditional culture to tourists, while also raising awareness about the importance of preserving social values within the community. This study is expected to provide insights into the positive impact of tourism on social changes in rural areas and efforts to maintain the sustainability of local cultural identities.*

Keywords: *Tourism Village, Social Norms, Local Identity, Local Wisdom, Sustainable Tourism*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia, khususnya desa wisata, telah menjadi salah satu pendorong utama dalam peningkatan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat lokal. Desa wisata tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga berdampak signifikan pada perubahan sosial dan budaya di masyarakat tersebut. Salah satu contoh yang menarik adalah Desa Datar Lebar, yang terletak di Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Desa ini dikenal dengan keindahan alamnya dan kearifan lokal yang masih terjaga, serta memiliki Desa Wisata Kampung Durian yang kini semakin populer di kalangan wisatawan.

Desa Wisata Kampung Durian di Desa Datar Lebar menawarkan pengalaman wisata yang unik dengan memadukan keindahan alam, seperti kebun durian, dengan tradisi masyarakat lokal yang kaya akan budaya. Kehadiran desa wisata ini telah mendorong berkembangnya pariwisata berbasis komunitas, yang tidak hanya memberi dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, tetapi juga menyebabkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan sosial mereka. Sebagai desa yang sebelumnya memiliki kehidupan tradisional yang kental, kedatangan wisatawan membawa pengaruh dalam pola interaksi sosial, norma keluarga, serta cara pandang generasi muda terhadap budaya dan nilai-nilai yang ada.

Norma sosial di suatu masyarakat berfungsi untuk mengatur dan mengarahkan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi antarindividu, hubungan keluarga, serta kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan. Di Desa Datar Lebar, norma sosial tradisional yang telah ada sejak lama mulai bergeser seiring dengan kedatangan wisatawan yang membawa pengaruh luar. Interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan, serta penyampaian nilai-nilai budaya kepada generasi muda, membawa tantangan tersendiri dalam mempertahankan budaya asli desa.

Selain perubahan dalam norma sosial, pengelolaan Desa Wisata Kampung Durian turut memperkuat identitas lokal masyarakat setempat. Identitas lokal ini mencakup kearifan budaya, adat istiadat, dan tradisi yang telah menjadi ciri khas Desa Datar Lebar. Kehadiran desa wisata menjadi sarana penting untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal, sekaligus memberikan wawasan kepada masyarakat luas tentang potensi yang dimiliki desa tersebut. Meski demikian, perkembangan pariwisata juga menghadirkan tantangan dalam menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian budaya tradisional yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Desa Wisata Kampung Durian terhadap perubahan norma sosial dan penguatan identitas lokal masyarakat Desa Datar Lebar. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana masyarakat merespons perubahan sosial yang dipicu oleh pariwisata, serta bagaimana desa wisata ini memainkan peran penting dalam mempertahankan dan memperkenalkan budaya lokal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan membantu dalam menjaga kelestarian kearifan lokal di desa wisata.

METODE PENELITIAN (12 pt, bold)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali pengaruh Desa Wisata Kampung Durian terhadap perubahan norma sosial dan penguatan identitas lokal masyarakat Desa Datar Lebar di Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali pemahaman mendalam mengenai dinamika sosial yang terjadi dalam konteks masyarakat lokal yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian studi kasus, yang berfokus pada Desa Wisata Kampung Durian sebagai unit analisis. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi secara holistik dalam konteks sosial yang nyata, dengan mempertimbangkan elemen-elemen budaya, sosial, dan ekonomi yang terlibat dalam desa wisata.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Datar Lebar, yang terletak di Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Desa ini dikenal dengan keberadaan Desa Wisata Kampung Durian, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Desa Datar Lebar berada di daerah yang dikelilingi oleh pegunungan dan kebun durian yang luas, memberikan pemandangan alam yang menawan dan suasana yang tenang. Desa ini juga memiliki potensi budaya yang kental, seperti adat istiadat dan tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat.

Desa Wisata Kampung Durian di Desa Datar Lebar menawarkan pengalaman wisata yang unik, yang memadukan keindahan alam dengan tradisi masyarakat lokal yang kental akan kearifan budaya. Kehadiran desa

wisata ini membawa dampak positif terhadap perekonomian desa, namun juga mengubah beberapa aspek kehidupan sosial dan budaya masyarakat, termasuk norma sosial dan interaksi antarwarga.

PEMBAHASAN

Perubahan Norma Sosial Masyarakat Desa Datar Lebar

Desa Wisata Kampung Durian yang terletak di Desa Datar Lebar, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu, telah membawa perubahan yang signifikan dalam struktur sosial dan norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat. Sebelum adanya desa wisata ini, kehidupan masyarakat Desa Datar Lebar sangat bergantung pada sektor pertanian, terutama perkebunan durian yang merupakan sumber pendapatan utama. Kehidupan sosial masyarakat desa ini cenderung bersifat tradisional, dengan norma yang menekankan kebersamaan, gotong royong, dan kehidupan yang saling bergantung antara satu individu dengan individu lainnya dalam suatu komunitas yang terikat kuat oleh ikatan sosial dan budaya lokal.

Namun, dengan munculnya Desa Wisata Kampung Durian, masyarakat mulai terpapar oleh pengaruh eksternal yang datang dari para wisatawan, yang tidak hanya berasal dari daerah sekitar, tetapi juga dari kota-kota besar dan luar pulau. Kehadiran wisatawan ini membawa nilai-nilai baru yang turut mempengaruhi norma sosial dalam masyarakat. Salah satu perubahan yang terlihat adalah dalam hal pola komunikasi antarwarga. Sebelumnya, komunikasi antarwarga desa sangat terbatas pada interaksi lokal dan bersifat *face-to-face*, yang mengutamakan nilai-nilai kolektivisme dan tradisional. Namun, seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata, masyarakat mulai mengenal teknologi informasi dan komunikasi yang lebih modern, seperti penggunaan media sosial untuk mempromosikan desa wisata dan berbagi informasi antarwarga.

Norma sosial yang dulunya lebih terfokus pada kehidupan gotong royong dan kebersamaan mulai terpengaruh oleh ide-ide individualistik yang datang melalui wisatawan. Misalnya, semakin terbukanya masyarakat terhadap ide-ide modern tentang gaya hidup, pendidikan, dan pekerjaan. Di kalangan generasi muda, keinginan untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki karier yang lebih bergengsi mulai tumbuh. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya anak muda yang ingin bekerja di sektor pariwisata atau bahkan melanjutkan pendidikan ke luar daerah untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan tren industri pariwisata. Perubahan dalam pola pikir ini, meskipun dilihat sebagai dampak positif dalam hal peningkatan pengetahuan

dan keterampilan, juga menimbulkan ketegangan antara generasi muda dan generasi tua. Generasi tua yang lebih konservatif cenderung merasa bahwa norma-norma sosial yang berlaku sudah cukup memadai dan tidak perlu diubah, sementara generasi muda merasa perlu mengeksplorasi peluang baru yang lebih terbuka seiring dengan berkembangnya industri pariwisata. (Rahman, Roslinda, and Kartikawati 2015)

Perubahan lainnya yang terjadi adalah dalam pola interaksi keluarga. Dalam kehidupan tradisional, keluarga di Desa Datar Lebar sangat menekankan hubungan kekeluargaan yang erat, dengan peran utama dipegang oleh orang tua, terutama dalam mendidik anak-anak agar mereka bisa melestarikan adat dan budaya setempat. (Drastawan 2022)

Namun, dengan berkembangnya pariwisata, masyarakat mulai terpapar pada berbagai perubahan nilai terkait dengan peran gender, pendidikan, dan aspirasi keluarga. Peran perempuan dalam perekonomian desa mulai berkembang, dengan semakin banyaknya perempuan yang terlibat dalam usaha wisata, seperti membuka homestay, menjual produk lokal berbasis durian, atau menjadi pemandu wisata. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan peran serta perempuan dalam perekonomian keluarga, yang sebelumnya lebih terbatas pada kegiatan rumah tangga.

Selain itu, fenomena perubahan pola konsumsi juga terjadi, di mana masyarakat yang semula mengonsumsi barang-barang lokal dan sederhana mulai terbuka pada produk-produk modern yang datang dari luar, baik itu barang-barang kebutuhan sehari-hari maupun produk-produk wisata. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata telah membuka peluang baru yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat, sekaligus memengaruhi norma-norma konsumsi mereka. Meski demikian, dampak perubahan ini tidak merata di seluruh lapisan masyarakat, karena masih ada kelompok-kelompok masyarakat yang lebih memilih untuk mempertahankan gaya hidup tradisional mereka.

Penguatan Identitas Lokal Masyarakat Desa Datar Lebar

Salah satu dampak positif yang diperoleh dari pengembangan Desa Wisata Kampung Durian adalah penguatan identitas lokal masyarakat Desa Datar Lebar. Dengan adanya desa wisata ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya mereka yang kaya, baik itu dalam bentuk tradisi, seni, maupun produk lokal. Kampung Durian sebagai desa wisata berbasis alam dan budaya ini berfokus pada pelestarian kebun durian yang menjadi simbol identitas pertanian mereka. Selain itu, tradisi-tradisi lokal

yang ada di Desa Datar Lebar juga semakin diperkenalkan kepada wisatawan, seperti seni pertunjukan, kerajinan tangan, dan upacara adat yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat desa.

Melalui Desa Wisata Kampung Durian, masyarakat Desa Datar Lebar mulai menyadari pentingnya menjaga dan memperkenalkan tradisi mereka kepada dunia luar. Wisatawan yang datang ke desa ini tidak hanya ingin menikmati keindahan alam dan durian, tetapi juga ingin mengenal lebih dalam tentang budaya dan kehidupan masyarakat lokal. Dalam hal ini, pengelola desa wisata telah menyusun berbagai kegiatan budaya yang memungkinkan wisatawan untuk terlibat langsung dengan masyarakat, seperti mengikuti kegiatan tradisional seperti pembuatan kerajinan tangan berbahan durian, belajar cara mengolah durian menjadi berbagai produk olahan, serta menikmati pertunjukan seni yang mengangkat cerita-cerita rakyat setempat. (Utomo and Satriawan 2018)

Selain itu, adanya desa wisata ini turut berperan dalam mengembalikan kebanggaan masyarakat terhadap identitas mereka. Masyarakat Desa Datar Lebar yang semula lebih memilih untuk bekerja di luar desa untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi, kini mulai merasa lebih bangga untuk tinggal di desa mereka dan berkontribusi pada sektor pariwisata yang berbasis pada kearifan lokal. Mereka mulai melihat bahwa potensi desa mereka sangat besar dan dapat dioptimalkan melalui pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan dan berbasis budaya. Hal ini juga memberikan dampak positif bagi generasi muda yang melihat sektor pariwisata sebagai peluang ekonomi yang menjanjikan tanpa harus meninggalkan budaya dan tradisi mereka.

Secara keseluruhan, Desa Wisata Kampung Durian telah menjadi simbol dari keberhasilan masyarakat Desa Datar Lebar dalam memperkenalkan identitas lokal mereka ke publik lebih luas. Dengan mengembangkan potensi alam dan budaya lokal, mereka berhasil menciptakan daya tarik wisata yang tidak hanya menguntungkan dari sisi ekonomi tetapi juga menguatkan rasa kebanggaan terhadap kearifan lokal yang ada. Desa ini kini tidak hanya dikenal karena durian yang dihasilkannya, tetapi juga karena keberhasilan masyarakatnya dalam menjaga warisan budaya dan tradisi mereka dalam menghadapi arus modernisasi.

Dinamika Antara Tradisi dan Modernitas

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh masyarakat Desa Datar Lebar adalah bagaimana mempertahankan keseimbangan antara tradisi dan

modernitas. Kehadiran Desa Wisata Kampung Durian memberikan dampak positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, tetapi juga membawa tantangan dalam menjaga kearifan lokal. Banyak masyarakat yang merasa perlu untuk mengikuti tren global yang datang melalui industri pariwisata, seperti penggunaan teknologi digital, akses terhadap produk modern, dan perubahan gaya hidup yang lebih konsumtif. Hal ini sering kali menimbulkan ketegangan antara generasi muda yang ingin mengikuti tren global dan generasi tua yang lebih konservatif dan berpegang pada cara hidup yang lebih sederhana dan berbasis pada nilai-nilai lokal. (Aminah, Siregar, and Faturohman 2023)

Namun, penting untuk dicatat bahwa Desa Wisata Kampung Durian memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengintegrasikan nilai-nilai modern dengan kearifan lokal. Misalnya, pengelolaan homestay berbasis pada kearifan lokal yang tetap memanfaatkan teknologi digital untuk memperkenalkan desa ini kepada dunia luar. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya bisa memperoleh manfaat dari pariwisata modern tetapi juga menjaga dan memperkenalkan nilai-nilai budaya mereka melalui platform digital yang lebih luas. Inilah bentuk nyata dari akulturasi antara tradisi dan modernitas yang dapat menjadi model bagi desa-desa wisata lainnya di Indonesia.

Peran Pemerintah dan Lembaga Pendidikan dalam Pengembangan Desa Wisata

Pentingnya dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintah dan lembaga pendidikan, sangat diperlukan dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Pemerintah daerah perlu memberikan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya lokal sambil memfasilitasi pengembangan infrastruktur yang mendukung sektor pariwisata. Pemerintah juga dapat berperan dalam menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat desa dalam mengelola sektor pariwisata dan menjaga kelestarian lingkungan serta budaya mereka.

Di sisi lain, lembaga pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan masyarakat untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh sektor pariwisata. Melalui pelatihan yang diberikan oleh lembaga pendidikan, masyarakat dapat mempersiapkan diri untuk mengelola desa wisata secara profesional dan berkelanjutan. Pelatihan tersebut juga bisa mencakup keterampilan dalam pengelolaan homestay,

pemanduan wisata, serta pengembangan produk olahan durian dan kerajinan tangan.

PENUTUP

Secara keseluruhan, **Desa Wisata Kampung Durian** memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan norma sosial dan penguatan identitas lokal masyarakat Desa Datar Lebar. Meskipun ada perubahan dalam pola interaksi sosial dan nilai-nilai keluarga, desa wisata ini juga berhasil memperkenalkan dan memperkuat budaya lokal yang menjadi identitas masyarakat. Pengelolaan desa wisata yang melibatkan masyarakat dalam setiap aspek kegiatan pariwisata menjadi faktor kunci dalam menjaga keseimbangan antara perubahan sosial dan pelestarian budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan dan mampu menjaga identitas budaya lokal di daerah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti, Herlina Siregar, And Nandang Faturohman. 2023. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11(3). Doi: 10.26618/Equilibrium.V11i3.11332.
- Drastawan, I. Nengah Adi. 2022. "Kedudukan Norma Agama, Kesusilaan, Dan Kesopanan Dengan Norma Hukum Pada Tata Masyarakat Pancasila." *Jurnal Komunitas Yustisia* 4(3). Doi: 10.23887/Jatayu.V4i3.43189.
- Rahman, Erry, Emi Roslinda, And S. M. Kartikawati. 2015. "Norma Sosial Masyarakat Desa Nusapati Dalam Pengelolaan Hutan Rakyat." *Jurnal Hutan Lestari* 4(2).
- Utomo, Selamat Joko, And Bondan Satriawan. 2018. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang." *Neo-Bis* 11(2). Doi: 10.21107/Nbs.V11i2.3381.
- Sihombing, D. R., & Nasution, A. M. (2020). Pengaruh Pengembangan Desa Wisata terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 8(3), 140-155.
- Putra, R. M. (2021). Peran Desa Wisata dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal dan Pelestarian Budaya di Indonesia. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 6(2), 45-60.
- Wahyuni, A. (2023). Transformasi Sosial dan Budaya di Desa Wisata: Studi Kasus Desa Wisata Kampung Durian. *Tesis Magister, Universitas Gadjah Mada*.